

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang Muhammadiyah mengharamkan rokok

Berdasarkan pemahaman yang bersumber dari penelusuran penulis Merokok secara syariah Islam masuk ke dalam kategori haram. Karna begitu banyak mudarat yang ditimbulkan oleh rokok. Wajib hukumnya mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya suatu kondisi hidup sehat yang merupakan hak setiap orang dan merupakan bagian dari tujuan syariah Islam. Selain itu yang menjadikan landasan putusan majelis Tarjih dan Tajdid Nomor 6/SM/MTT/III/2010 ini di buat adalah dalil-dalil yang mengisyaratkan bahwa rokok ini adalah produk yang seharusnya diharamkan.

Muhammadiyah mengkategorikan merokok termasuk perbuatan yang dilarang Al-Qur'an, merokok mengandung unsur perbuatan yang menjatuhkan diri kedalam kebinasaan, merokok dapat membahayakan diri bagi diri sendiri dan orang lain, merokok adalah perbuatan yang mubazir.

2. Keharaman rokok berdasarkan putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Nomor 6/SM/MTT/III/2010 dilihat dari Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan

Melalui fatwa ini, Muhammadiyah ingin mengingatkan seluruh lapisan masyarakat akan bahaya mengisap lintingan tembakau ini. Karena dampak negatifnya, maka pembelanjaan uang untuk merokok adalah perbuatan mubazir.

Namun dengan semakin terbukanya informasi mengenai dampak buruk merokok dibidang kesehatan, sosial dan ekonomi, terlebih bagi keluarga miskin. Jika dilihat dari beberapa ketentuan hukum positif tentang diperlukannya lingkungan dan perilaku hidup sehat bagi masyarakat, apalagi di dalam ketentuan UU No. 39 Tahun 2009 telah menyatakan bahwa produk tembakau merupakan zat adiktif.

Dalam kaitannya dengan bidang kesehatan, konsumsi produk tembakau terutama rokok, menjadi masalah tersendiri, karena sebenarnya lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya antara lain Nikotin yang bersifat adiktif dan Tar yang bersifat karsinogenik. Maka dari itu Majelis Tarjih dan Tajdid merasakan perlunya merevisi ketentuan lama tersebut.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Muhammadiyah terkait fatwa haram rokok nomor 6/SM/MTT/III/2010

Majlis Tarjih dan Tadjid Muhammadiyah telah menyampaikan atau mensosialisasikan melalui web atau situs internet, dengan tujuan supaya dapat dibaca masyarakat umum secara mudah.

Karena dari masyarakatnya sendiri yang kurang memiliki kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, baik diri sendiri maupun orang lain. Selain dengan cara itu Muhammadiyah juga bekerja sama dengan Ruandu Foundation sebagai lembaga swadaya masyarakat

dan Dinas Pendidikan Kota Padang. Melakukan sosialisasi terkait implementasi Permendikbut nomor 64 tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Bahwa untuk mewujudkan perilaku bersih dan sehat didukung dengan penciptaan lingkungan yang bebas dari pengaruh bahaya rokok.

Dalam rangka memberikan perlindungan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dari dampak buruk rokok, perlu menciptakan kawasan tanpa rokok di lingkungan masyarakat umum dan lingkungan sekolah. Ini termasuk kedalam prinsip Muhammadiyah.

Langkah Pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam bidang pendidikan adalah dengan merintis pendidikan modern yang memadukan pelajaran agama dan umum.

B. Saran

Kesimpulan akhir yang dapat dicapai oleh penyusun bukanlah kebenaran mutlak, akan tetapi masih banyak lagi dibutuhkan pertimbangan dan perbaikan. Hal yang terbaik yang penyusun berikan terhadap penelitian ini, berikut saran-saran yang dapat diberikan :

1. Muhammadiyah dalam mensosialisasikan fatwa tentang haram rokok sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu dari pusat sampai ke ranting dengan berbagai metode diantaranya: Surat edaran yang dikirim ke Pimpinan Wilayah sampai ke Pimpinan Cabang, dan dalam mensosialisasikan juga melalui pengajian rutin para pimpinan, baik dari Wilayah sampai ke Cabang.

Majlis Tarjih juga telah menyampaikan atau mensosialisasikan melalui web atau situs internet, dengan tujuan supaya dapat dibaca masyarakat umum secara mudah, tetapi belum ada tindak lanjut tentang adanya fatwa yang telah diputuskan. Seharusnya juga dilakukan langsung sosialisasi terhadap masyarakat tidak hanya di sekolah saja. Karena dari masyarakatnya sendiri yang kurang memiliki kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, baik diri sendiri maupun orang lain.

2. Pengaruh Fatwa Muhammadiyah tentang haramnya rokok terhadap pengkonsumsi rokok warga Muhammadiyah. Bahwa untuk sekarang ini secara umum belum memiliki dampak, khususnya bagi warga Muhammadiyah sendiri. Hal ini disebabkan bahwa fatwa ini sifatnya mengikat hanya sebatas mengikat secara moral, kurangnya kesadaran dari pribadi bahwa rokok itu sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Adanya perbedaan pendapat tentang hukum merokok yang bisa dikatakan cukup seimbang antara yang mengharamkan maupun yang memakruhkan sehingga masyarakat seakan diberikan kelonggaran untuk memilih, dan tentu saja mereka yang perokok aktif lebih memilih yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Maka, jika fatwa ini tidak memiliki efek yang nyata, kita hanya dapat mengatakan bahwa adanya fatwa sepertinya sama saja dengan tidak adanya fatwa. Seharusnya fatwa

keharaman rokok ini juga dijadikan pertimbangan oleh pemerintah untuk membuat regulasi yang lebih tegas dalam pengendalian tembakau. Mengingat begitu banyak dampak yang ditimbulkan.

Warga Muhammadiyah sudah banyak yang tahu dengan adanya fatwa tentang keharaman rokok yang di keluarkan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah, tetapi dari pribadi warga sendiri yang tidak mau meninggalkan hal kebiasaan merokoknya. Ini sangat menghambat dalam menerapkan fatwa tersebut.

